BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup dalam kelompok dan saling membutuhkan satu sama lain. Dalam kehidupan sehari-hari, sebagai makhluk sosial, interaksi atau komunikasi tidak dapat dihindari. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan atau audiens, baik melalui simbol maupun lambang, dengan tujuan agar pesan tersebut dapat dipahami oleh masyarakat dan berusaha mengubah sikap serta perilaku mereka. Dalam dunia pendidikan, komunikasi memiliki peranan yang sangat penting. Pertama, salah satu fungsinya adalah pengawasan, yang mencakup peringatan, kontrol, dan kegiatan persuasif. Pengawasan dan kontrol ini dapat dilakukan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, seperti bahaya narkoba, yang disampaikan melalui media *massa* kepada pelajar dan masyarakat luas.

Fungsi sosial pembelajaran memiliki dua aspek. Pertama, fungsi ini berfungsi sebagai panduan dan pendidikan sosial bagi semua individu, memberikan pencerahan kepada masyarakat di mana komunikasi berlangsung. Kedua, terdapat fungsi penyampaian informasi, yang merupakan proses untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat luas, terutama kepada peserta didik, dengan tujuan menyampaikan pesan yang relevan dengan materi pendidikan.

Selanjutnya, tujuan komunikasi dalam pendidikan berkaitan dengan peran pengajar yang sering berinteraksi dengan siswa. Oleh karena itu, tujuan kita adalah menyampaikan informasi mengenai materi pelajaran agar siswa dapat memahami dan mengerti dengan baik. Terdapat enam komponen yang harus diperhatikan dalam pendidikan, yang saling terkait,

yaitu: sumber (*source*), komunikator (*encoder*), pesan (*message*), komunikan (*decoder*), media (*channel*), dan efek (hasil).²

Komunikasi adalah aktivitas yang sangat penting dan tak terpisahkan dari kehidupan makhluk di dunia, khususnya manusia. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa sejarah komunikasi sejalan dengan sejarah umat manusia dan akan terus ada hingga akhir zaman. Pentingnya komunikasi bagi manusia begitu besar, sehingga ada yang berpendapat bahwa tanpa komunikasi, kehidupan manusia akan kehilangan makna, bahkan tidak akan bertahan lama. Dalam konteks pendidikan, komunikasi berfungsi sebagai proses penyampaian informasi dari satu individu (komunikator) kepada individu lainnya (komunikan) dan menjadi kunci utama untuk mencapai tujuan pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, dinyatakan bahwa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Sistem pembelajaran di kelas menempatkan guru pada posisi yang sangat penting, karena guru adalah pihak yang memulai dan mengakhiri setiap interaksi dalam proses belajar mengajar. Guru berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, termasuk pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, serta sikap dan pandangan hidup siswa. Oleh karena itu, guru yang diperlukan adalah yang mampu mendukung perkembangan siswa sesuai dengan tujuan pendidikan di setiap jenjang sekolah. Sebagai pengajar, guru diharapkan memiliki kewenangan untuk mengajar berdasarkan kualifikasi yang relevan. Setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran. Kemampuan profesional seorang guru sejatinya merupakan hasil dari keterampilan

² Ety Nur Inah, *Peranan Komunikasi Dalam Pendidikan*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol.6, No. 1, 2014, hlm. 176.

³ Tim Redaksi Fokus Media, *SISDIKNAS*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hlm.2.

dasar dan pemahaman mendalam tentang anak sebagai peserta didik, objek belajar, serta kondisi yang mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, profesi seorang guru seharusnya dipahami sebagai pekerjaan yang profesional.⁴

Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran akan lebih efektif jika komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa berlangsung secara intensif. Guru dapat merancang berbagai model pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan optimal. Dalam kelas, komunikasi terjadi baik dari guru kepada siswa maupun sebaliknya. Materi pembelajaran berfungsi sebagai pesan dalam proses komunikasi, sering dianggap sebagai inti dari kegiatan pembelajaran. Di dalam komunikasi pembelajaran, terjadi interaksi edukatif yang berupa pertukaran pesan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai komunikator karena tugasnya sebagai pemimpin pembelajaran, sementara siswa berfungsi sebagai komunikan atau peserta didik. Karakteristik proses komunikasi dalam pembelajaran mencakup beberapa aspek:

Simbolik: Setiap kegiatan komunikasi melibatkan simbol-simbol, seperti pesan lisan, tulisan, dan pesan non-verbal. Guru menyampaikan materi melalui bahasa lisan dan tertulis, serta menggunakan isyarat non-verbal, seperti gerakan tangan, untuk memperjelas dan menguatkan pesan. Siswa mencatat bagian penting dari penjelasan guru.

Dinamis: Proses komunikasi berlangsung secara terus-menerus, memungkinkan penyesuaian pesan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi

Dapat Dipahami: Pesan yang disampaikan harus dapat dipahami oleh penerimanya. Ciri komunikasi yang efektif adalah kemampuan

⁴ Bambang Dalyono dan Dwi Ampuni Agustina, *Guru Profesional Sebagai Faktor Penentu Pendidikan Bermutu*, Majalah Bangun Rekaprima, Staf Pengajar FKIP-UT UPBJJ Semarang, hlm. 34.

penerima untuk memahami pesan, yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang efektif adalah hasil dari komunikasi yang baik

Unik: Setiap proses komunikasi melibatkan setidaknya dua orang dengan keunikan masing-masing. Ada individu yang menyukai humor dan ada yang lebih suka membaca, yang semuanya mempengaruhi dinamika komunikasi dalam pembelajaran. Pendapat lain menjelaskan bahwa Komunikasi verbal merupakan sebuah bentuk komunikasi yang diantarai (*mediated form of communication*) Dalam komunikasi verbal bahasa dan kata memegang peranan penting. Kata merupakan lambang terkecil dari bahasa. Kata merupakan lambang yang mewakili sesuatu hal, baik itu orang, barang, kejadian, atau keadaan. Makna kata tidak ada pada pikiran orang. Tidak ada hubungan langsung antara kata dan hal. Yang berhubungan langsung hanyalah kata dan pikiran orang.⁵

Manusia adalah makhluk sosial yang hanya dapat hidup, berkembang, dan berperan sebagai manusia dengan berhubungan dan bekerja sama dengan manusia lain. Salah satu cara terpenting untuk berhubungan dan bekerja sama adalah komunikasi. Komunikasi merupakan aspek terpenting bagi kehidupan manusia karena sangat mempengaruhi hubungan manusia, baik dengan yang sudah dikenal maupun yang tidak dikenal. Setiap orang selalu berupaya memahami setiap peristiwa yang dialaminya dengan memberikan makna. Terkadang makna yang diberikan sangat jelas dan mudah dipahami, namun terkadang juga sulit dan tidak dapat dipahami bahkan bertentangan dengan makna sebelumnya. Memahami komunikasi dapat membantu orang menafsirkan peristiwa secara lebih fleksibel dan bermanfaat. Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan secara tertulis (*written*) atau lisan (*oral*).

⁵ Parianto, P., & Marisa, S., *Komunikasi Verbal dan Non Berbal dalam Pembelajaran*. Journal Analytica Islamica, Vol. 11, No. 2, 2022, hlm. 402-416.

Komunikasi verbal menempati porsi besar karena ide, pemikiran, atau keputusan lebih mudah disampaikan secara verbal agar komunikan (pendengar atau pembaca) dapat lebih mudah memahami pesan yang disampaikan. Contoh komunikasi verbal lisan adalah berbicara melalui telepon, sedangkan komunikasi verbal tulisan adalah melalui surat, tulisan, gambar, grafik, dll. Komunikasi non-verbal menempati porsi penting karena banyak komunikasi verbal yang tidak efektif hanya karena komunikatornya tidak menggunakan komunikasi non-verbal dengan baik. Melalui komunikasi non-verbal, orang dapat menyimpulkan berbagai perasaan orang lain. Dalam dunia bisnis, komunikasi non-verbal dapat membantu komunikator memperkuat pesan yang disampaikan dan memahami reaksi komunikan. Bentuk komunikasi non-verbal antara lain bahasa isyarat, ekspresi wajah, simbol, pakaian, warna, dan intonasi suara.

Dalam konteks ini, terdapat empat fungsi komunikasi yang diidentifikasi oleh William I. Gordon: fungsi sosial, ekspresif, ritual, dan instrumental. Fungsi-fungsi ini memberikan kerangka kerja yang penting untuk memahami bagaimana interaksi dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Selain itu, penerapan prinsip komunikasi seperti rasa hormat, empati, dan kejelasan membantu membangun hubungan positif antara guru dan siswa, yang pada gilirannya mendukung tujuan pendidikan yang lebih luas. Pentingnya peran guru sebagai agen komunikasi dalam proses pembelajaran juga ditekankan. Guru diharapkan memiliki kompetensi untuk berkomunikasi secara efektif, sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam peraturan pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk meneliti dampak komunikasi yang efektif terhadap pemahaman siswa, menunjukkan bahwa komunikasi yang baik tidak hanya meningkatkan keterlibatan

siswa tetapi juga mendukung perubahan perilaku yang diinginkan dalam pembelajaran.⁶

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih dan pesat di era globalisasi telah memberikan dampak yang signifikan pada kegiatan komunikasi dalam pendidikan. Teknologi memudahkan setiap orang, termasuk guru dan peserta didik, untuk melakukan kegiatan komunikasi tanpa dibatasi jarak, ruang, dan waktu. Teknologi komunikasi yang semakin beragam dan canggih telah mengubah cara guru dan peserta didik berinteraksi dalam proses belajar-mengajar. Alat-alat teknologi seperti komputer, smartphone, proyektor, dan berbagai aplikasi digital memungkinkan guru menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih menarik, interaktif, dan efektif. Guru dapat memanfaatkan teknologi untuk menjelaskan konsep-konsep abstrak, menampilkan visual yang memperjelas pemahaman, serta memfasilitasi diskusi dan umpan balik secara digital.

Di sisi lain, teknologi juga memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran. Mereka dapat mengakses materi pembelajaran, mengajukan pertanyaan, dan berpartisipasi dalam kegiatan diskusi melalui platform digital. Teknologi juga memudahkan peserta didik untuk mencari informasi tambahan, mengerjakan tugas, serta berkolaborasi dengan teman-teman mereka. Dengan demikian, perkembangan teknologi komunikasi yang pesat telah mengubah lanskap komunikasi dalam dunia pendidikan. Teknologi memfasilitasi interaksi yang lebih efektif antara guru dan peserta didik, serta mendorong proses pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.

Selama magang di MTs Negeri 6 Tulungagung, peneliti mengamati adanya variasi minat siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Beberapa siswa menunjukkan ketertarikan, sementara

⁶ Ahmad Sihabudin, *Komunikasi Antar Budaya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.13.

yang lain kurang berminat. Salah satu faktor yang memengaruhi minat ini adalah cara komunikasi guru dalam menyampaikan materi. Siswa sering memperhatikan siapa guru yang mengajar dan apakah metode pengajaran sesuai harapan mereka. Siswa yang kurang berminat terlihat sering izin ke kamar mandi, mengobrol, atau tidur di kelas. Beberapa siswa yang diam mungkin tidak memahami materi dan enggan bertanya. Hal ini menunjukkan rasa jenuh dan kesulitan dalam memahami penyampaian materi, yang merupakan bagian dari proses komunikasi antara guru dan siswa. Oleh karena itu, komunikasi ini perlu disesuaikan dengan cara pandang siswa agar lebih efektif. Menyadari pentingnya aspek komunikasi ini, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan dalam skripsi berjudul

“KOMUNIKASI PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTsN 6 TULUNGAGUNG.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi verbal pembelajaran dalam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 6 Tulungagung?
2. Bagaimana komunikasi non-verbal pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 6 Tulungagung ?
3. . Bagaimana faktor penghambat komunikasi verbal dan non verbal pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 6 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan komunikasi verbal pembelajaran dalam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 6 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan komunikasi non-verbal pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 6 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat komunikasi verbal dan non-verbal pembelajaran dalam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 6 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang “Komunikasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Tulungagung.” Informasi-informasi tersebut diharapkan mampu memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan khasanah keilmuan bidang pendidikan khususnya yang terkait dengan komunikasi pembelajaran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa serta dapat memberikan tambahan wawasan dan usaha untuk

meningkatkan strategi komunikasi guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 6 Tulungagung.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah dan guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan usaha guru dalam memberikan perhatian kepada siswa melalui komunikasi yang baik sehingga siswa dapat minat terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan bagi perpustakaan, berguna untuk menambah literatur di bidang pendidikan terutama yang bersangkutan dengan komunikasi pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan siswa untuk semakin antusias dalam belajar sehingga bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Serta dapat mengembangkan pengetahuan siswa tentang komunikasi pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

d. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan yang mampu berkontribusi dalam mendapatkan inspirasi untuk menyusun design penelitian lanjutan yang relevan, kendati dengan pendekatan dan paradigma yang berlainan.

E. Penegasan Istilah

Judul skripsi ini adalah “Komunikasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 6 Tulungagung”. Supaya dikalangan pembaca tercipta kesamaan pemahaman dengan penulis mengenai kandungan makna dan istilah seperti yang terdapat dalam judul skripsi beserta konsep dan unsur-unsur yang diteliti, maka penulis perlu mempertegas makna beberapa istilah yang terdapat dalam judul, seperti di bawah ini.

1. Penegasan Konseptual

a. Komunikasi Pembelajaran

Pengertian komunikasi pembelajaran dirumuskan Richmond et.al. sebagai proses dimana guru membangun relasi komunikasi yang efektif dan afektif dengan siswa sehingga siswa berkesempatan meraih keberhasilan yang maksimal dalam proses pembelajaran. Relasi yang dimaksud adalah hubungan, sedangkan efektif adalah dapat membawa hasil; berhasil guna dan afektif adalah mempengaruhi keadaan perasaan dan emosi.⁷

Jadi, komunikasi pembelajaran adalah proses pengiriman informasi dari komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) untuk mencapai tujuan pelajaran yang diinginkan yaitu perubahan tingkah laku yang lebih baik.

b. Minat Belajar

Menurut Djamarah indikator minat belajar yaitu rasa suka atau senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian. Sedangkan menurut

⁷ Unang Wahidin, *Interaksi Komunikasi Berbasis Media Pembelajaran dalam Proses Belajar-Mengajar*, Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, 2017, hlm.810.

Slameto, terdapat beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa.⁸

2. Penegasan Operasional

Sesuai dengan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud komunikasi pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

adalah cara penyampaian pesan yang dilakukan oleh guru saat proses belajar mengajar dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui komunikasi yang efektif sehingga siswa diharapkan memiliki antusias dan partisipasi dan rasa senang dan ketertarikan terhadap mata pelajaran yang diajarkan serta terhadap guru yang mengajar.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi, perlu diperhatikan sistematika pembahasan yang jelas. yang sistematikanya terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari sampul luar, sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak.

Bagian inti memuat enam bab, dan masing-masing bab berisi subsub bab, yaitu:

Bab I, pendahuluan yang didalamnya mengkaji tentang asal usul dilaksanakannya penelitian, yang isinya antara lain adalah konteks penelitian, fokus masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian,

⁸ Syardiansah, *Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II)*, Jurnal Manajemen dan Keuangan, vol. 5, no. 1, 2016, hlm.444.

penegasan istilah berisi penegasan konseptual dan penegasan operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian Pustaka (deskripsi teori, penelitian terdahulu, paradigma penelitian), berisi tentang kajian komunikasi pembelajaran, kajian minat belajar, pengertian komunikasi verbal, non-verbal, dan faktor penghambat komunikasi verbal dan nonverbal, kajian pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Bab III, metode penelitian, yaitu bab yang menguraikan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, hasil penelitian, yaitu bab yang menguraikan tentang deskripsi data, temuan penelitian, dan analisa data.

Bab V, pembahasan, pada bagian pembahasan memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*Grounded Theory*).

Bab VI penutup, membahas tentang kesimpulan dan saran. Bagian akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiranlampiran, dan daftar riwayat hidup.